



Survey Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil Bangunan Gedung FT-UNM

Taufiq Natsir¹, Ahmad Wahidiat², Ulmiah Muis³, Gusfiadi⁴

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email taufiq@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu *descriptive research* untuk menggambarkan atau mendeskripsikan minat berwirausaha mahasiswa Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, setelah lulus Praktek Ukur Tanah II yang menggunakan model pembelajaran *P_Preneur*, Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa menggunakan *total sampling* dan datanya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran *P_Preneur* pada Praktik Ukur Tanah II mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini terlihat pada hasil penelitian dimana faktor kemauan diri lebih dominan seperti ingin mewujudkan pengetahuan dan keterampilan profesional yang dimiliki, percaya kemampuan sendiri untuk mengambil resiko dan termotivasi kisah sukses para pengusaha.

Kata Kunci: P_Preneur, Minat, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir ini apalagi setelah kondisi Covid 19, sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Hal ini yang menjadi berdampak buruk meningkatkan jumlah pengangguran di Negara Indonesia. Dari data yang ada dari data Badan Pusat Statistik (Tirto, 2018) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,5% atau 7,02 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 11,19%. Menurut Menurut data BPS (2017), saat ini rasio pengusaha di Indonesia dengan jumlah penduduknya hanya 3,1 persen. Sedangkan standar yang dimiliki negara maju, rasio pengusaha terhadap jumlah penduduk total mencapai 14 persen. Padahal, peran kewirausahaan dalam kemajuan sebuah negara sangat krusial, sebab kehadiran kelompok wirausaha dapat membuka lapangan kerja, menaikkan kesejahteraan dan pendapatan per-kapita, juga dapat menurunkan pengangguran (Merkel: 2014).

Pembelajaran pada Kampus Merdeka yang dikembangkan adalah bagaimana membekali mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia industri maupun dunia usaha dan menciptakan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan salah satu perwujudan pembelajarannya adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. (Dirjen Dikti, 2020)

Pada beberapa tahun sebelum lahirnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka, pemerintah melalui kemenristekdikti telah gencar gencarnya mengkampanyekan dan mengembangkan arti pentingnya kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Kini, perkembangan kewirausahaan menjadi bagian utama kurikulum sebagian besar universitas dan perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi mendapatkan pengetahuan dasar mengenai kegiatan wirausaha dari lembaga masing-masing. Milla (2013) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan modal hard skills maupun soft skills outcome dari kewirausahaan lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wirausaha muda yang tangguh.

Rendahnya minat menjadi wirausaha, selain faktor pendidikan dan kurikulum teknis berwirausaha, juga dipengaruhi oleh faktor internal diri mahasiswa tersebut yakni keberanian mahasiswa untuk memutuskan memulai suatu bisnis atau berwirausaha.

Widhari dan Suarta (2012) membuktikan bahwa minat untuk menjadi wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan bekerja. Temuan ini juga didukung oleh Oktarilis (2012) yang menyatakan bahwa variabel keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan kebutuhan prestasi berpengaruh dominan terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Indikator minat berwirausaha adalah tanda-tanda yang dapat menggambarkan seseorang memiliki minat berwirausaha. Indikator minat berwirausaha yaitu kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, perasaan senang. Indikator dari minat berwirausaha meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

(Suryana, 2006), selanjutnya juga dikembangkan oleh Ni Made W. Arie P, dkk (2019) yang merupakan pengembangan dari Antoni (2018) menggunakan 9 (Sembilan) indikator yang membentuk konstruk niat menjadi wirausaha.

Pada praktek Ilmu Ukur Tanah II telah dikembangkan model pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan (*P_Preneur*) yang merupakan uji coba, sehingga sangat penting untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa akan menjadi wirausaha, setelah lulus dari pembelajaran *P_Preneur* Prakteik Ukur Tanah II, sehingga penelitian ini, meneliti minat mahasiswa berwirausaha setelah mengikuti *Model P_Preneur* pada praktek ilmu ukur tanah II Prodi Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Tahun Akademik 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode terapan survei *descriptive research* yaitu mendeskripsikan minat berwirausaha bagi mahasiswa Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Angkatan 2021 mahasiswa Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang telah mengikuti pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan pada praktek ukur tanah II tahun Akademik tahun 2021/2022 sebanyak 150 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena hanya 100 mahasiswa yang mengembalikan kuisisioner dan juga sejalan dengan Sugiono (2011) bahwa bila populasi kurang atau sama dengan 100 maka dapat digunakan *Total Sampling* Instrumen pengumpulan data digunakan angket atau kuisisioner. Validitas konstruk pada instrumen diuji dengan cara expert judgement (Antoni, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data terhadap 100 responden yang telah mengembalikan dan mengisi kuisisioner secara lengkap. Hasil rekapitulasi data responden mengenai profil data responden ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	64	64%
Laki - Laki	36	36%

Sumber: Hasil olah data, 2022

Hasil rekapitulasi data pada pengumpulan data kuisisioner bagian pertama mengenai profil responden bahwa jumlah perempuan mengembalikan dan mengisi kuisisioner secara lengkap sebanyak 64 responden atau 64 % dari berjenis kelamin

perempuan dan berjenis kelamin laki-laki hanya 36 responden atau 36 %. Hal ini juga dapat memberikan makna bahwa jumlah mahasiswa perempuan pada program studi Teknik Sipil Bangunan Gedung lebih banyak perempuan dari pada laki-laki (data SIA Universitas Negeri Makassar).

Selanjutnya pada instrument penelitian telah diuji validitas dan reliabelitas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Jenis Uji	Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
<i>Cornbach'a Alpha</i>	0,68	>0,60	Reliabel
Korelasi indicator dengan skor total	<0,05	signifikan	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2022

Pada setiap penelitian, instrument dikatakan handal bila instrument tersebut telah lolos dari uji validitas dan uji reliabelitas. Hasil kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai korelasional antara masing-masing indikator memperoleh total skor yang menunjukkan hasil signifikan serta dikatakan reliabel apabila nilai *Cornbach'a Alpha* > dari 0,60, dan dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 25, diperoleh nilai *Cornbach'a Alpha* sebesar 0,68 sedang nilai korelasi semua indikator dengan total skor menunjukkan hasil yang signifikan seperti pada tabel 2.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengukur minat mahasiswa TSBG menjadi wirausaha, pada pertanyaan kuesioner digunakan skala liker yaitu dari skala 1 sampai dengan 5 terdiri dari nilai 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju. Selanjutnya untuk kemudahan analisis hasil pengukuran maka digunakan nilai rerata untuk setiap variabel dengan mengelompokkan berdasarkan 3 (tiga) kriteria dengan interval hasil olah data seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Skala dan Kategori Pengukuran Minat Responden Menjadi Wirausaha

Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Tidak Setuju
2,34 – 3,69	Cukup Setuju
3,70 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil olah data, 2022

Adapun hasil perhitungan rerata setiap indikator minat untuk menjadi wirausaha dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini. Indikator minat ini dimodifikasi dari indikator minat dari Antoni (2018) dan Ni Made W Arie Pramuki, dkk (2019).

Tabel 4. Kategori Hasil Pengukuran Minat Menjadi Wirausaha

Indikator	Mean	Kategori
Menjadi wirausaha dapat meningkatkan status sosial	3,76	Sangat Setuju
Percaya kemampuan sendiri untuk mengambil resiko	4,80	Sangat Setuju
Menjadi wirausaha pendapatannya lebih dari pekerjaan lainnya.	4,86	Sangat Setuju
Ingin memulai bisnis dari diri sendiri	3,74	Sangat Setuju
Menjadi wirausaha dapat menerima subsidi pemerintah	3,00	Cukup Setuju
Sangat termotivasi kisah sukses para pengusaha	4.00	Sangat Setuju
Ingin menjadi pemberi pekerjaan daripada pencari kerja	3.66	Cukup Setuju
Ingin mewujudkan pengetahuan dan keterampilan profesional yang dimiliki	4,96	Sangat Setuju
Mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam dunia bisnis	3.00	Cukup Setuju

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4. Kategori Hasil Pengukuran Minat Menjadi Wirausaha dari 9 (Sembilan) item pernyataan tentang minat berwirausaha hanya 3 (tiga) indikator pernyataan yang menyatakan cukup setuju dan 6 (enam) indikator berada pada kategori sangat setuju dan tidak ada yang berada pada kategori tidak setuju.

Dari 9 (Sembilan) indikator yang diajukan nampak bahwa sangat setuju mendominasi kategorinya dan kategori sangat setuju yang berada pada nilai rerata paling tinggi 4,96 menyatakan ingin mewujudkan pengetahuan dan keterampilan profesional yang dimiliki, dan pada urutan kedua yaitu 4,86 menyatakan menjadi pengusaha pendapatannya lebih dari pekerjaan lainnya, disusul pada urutan ke tiga rerata 4,80 yaitu percaya kemampuan sendiri untuk mengambil resiko. Selanjutnya pada urutan ke empat nilai rerata 4,00 adalah menyatakan sangat termotivasi kisah sukses para pengusaha, dan urutan ke lima 3,76 menjadi wirausaha dapat meningkatkan status social serta urutan ke enam nilai rerata 3,74 yaitu ingin memulai bisnis dari diri sendiri. Sedangkan memiliki nilai rerata kategori cukup setuju hanya ada 3 (tiga) item indikator pengukuran minat yaitu 3,66 yaitu ingin menjadi pemberi pekerjaan dari pada pencari kerja; dan pada dua indikator mendapatkan nilai rerata

3,00 yaitu mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam dunia bisnis dan juga pada indikator menjadi wirausaha dapat menerima subsidi pemerintah.

Dari data tersebut di atas, setelah melakukan pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan pada praktik ilmu ukur tanah II menunjukkan bahwa para mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini umumnya mempunyai minat untuk berwirausaha, hal ini terbukti bahwa dari 9 (Sembilan) indikator yang paling menonjol adalah indikator indikator yang muncul dalam diri responden seperti ingin mewujudkan pengetahuan dan keterampilan profesional yang dimiliki, selanjutnya menyusul indikator menjadi wirausaha pendapatannya lebih dari pekerjaan lainnya, dan yang ketiga adalah indikator percaya kemampuan sendiri untuk mengambil resiko, dan indikator ke empat adalah sangat termotivasi kisah sukses para pengusaha.

Menurut Ginting, Mbayak, et al. (2015). Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. Selanjutnya dikatakan juga mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah kecendrungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar kita mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya dan dihormati karena memiliki standar moral tinggi. Keunikan atau kualitas produk atau jasa maupun kecanggihan pola pemasaran bukan faktor utama produk atau jasa yang kita tawarkan diterima dengan baik. Sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang, yang membuat konsumen tidak pernah ragu untuk membeli produk atau memakai jasa yang kita tawarkan.

Secara esensi, jiwa kewirausahaan sesungguhnya ada pada orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan apapun pekerjaan atau profesinya. Para wirausahawan merupakan orang yang selalu melakukan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif dengan cara mengembangkan ide, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang-peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa serta ketekunan berusaha. Sebab seorang wirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi wirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses. Paradigma berpikir jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) perlu direvisi. Jika paradigma sebelumnya meyakini bahwa melihat

kenyataan baru memiliki impian, paradigma sekarang adalah memiliki impian untuk dijadikan kenyataan. Sekalipun impian itu untuk saat ini masih irasional.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat terbentuk dengan memberikan treatment dalam pembelajaran seperti pada penelitian ini treatment dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan pada pembelajaran praktik ilmu ukur tanah, namun ketidaksempurnaan penelitian ini karena keterbatasan pada indikator penelitian yaitu hanya meneliti pada 9 (sembilan) indikator, padahal masih banyak indikator indikator terkait, baik langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor UNM atas kontribusinya pendanaan dalam bentuk pemanfaatan fasilitas kampus dan izin pelaksanaannya, dan Kepada Ketua dan Jajaran LPPM Universitas Negeri Makassar (UNM) atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan penelitian ini, Dekan Fakultas Teknik dan Para Dosen Jurusan PTSP Fakultas Teknik dan terkhusus kepada Ketua Program Studi Teknik Sipil Bangunan Gedung, beserta mahasiswa TSBG, dan semoga penelitian ini dapat memberikan konstibusi kepada semua pihak untuk memajukan UNM dan segala apa yang dilakukan bernilai ibadah, aamiin ya.

REFERENSI

- Antony, Binu; Thomas, Deepu, 2018, The Entrepreneurial Capabilities And Inclinations Of College Students In Kerala P.G., Mirror Peer Refereed International Journal Vol.8 No.4-A , 192-199
- Dirjen Dikti, 2020, Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbut RI.
- Ginting, Mbayak, et al.(2015) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan) Pusat Penelitian & Pengabdian pada Masyarakat (P3m) STIE Mikroskil
- Milla,H. 2013, Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi, Jurnal ALTa'lim, Jilid 1, Nomor 6 Oktober 2018, pp 465-471
- Ni Made Wisni Arie Pramuki dkk, 2019, Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris di Universitas Hindu Indonesia), Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 7, Number 1, pp. 23-32
- Oktarilis, N.S. 2012, Pengaruh Faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha, Jurnal Entrepreneurship, repository.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

gunadarma.ac.id/bitstream/.../1/Jurnal%20Entrepreneurship.pdf, Diakses 1 Oktober 2018.

- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suryana, 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirto, 2018, BPS: Pengangguran Lulusan Universitas Naik 1,13 Persen, <https://tirto.id/bpspengangguran-lulusan-universitas-naik-113-persen-cJ3h>, diakses 1 Oktober 2018
- Widhari, C.I.S & I.K. Suarta. 2012, Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 8, No. 1, Maret 2012.